Skripsi dengan judul “ Implementasi Manajemen risiko

Pada BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) sidogiri Blitar”

Dari

Irfan Jazuli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung

[Irfanjazuli046@gmail.com](mailto:Irfanjazuli046@gmail.com)

Abstrak

Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pada BMT UGT Sidogiri Blitar” ini ditulis oleh Irfan Jazuli, NIM. 3223113046, pembimbing Nur Aziz Muslim M.H.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah kejadian dimana masih banyak lembaga keuangan khususnya di bidang lembaga keuangan syariah yang tidak banyak menerapkan *manajemen risiko* di lingkup operasionalnya. Padahal dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik *manajemen risiko* itu harus terintegrasi dengan sangat baik di dalam suatu perusahaan untuk memenangkan suatu kompetisi di dalam bisnis keuangan.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana pola pengelolaan *manajemen risiko pembiayaan* di BMT UGT Sidogiri? (2) Bagaimana pola pengelolaan *manajemen risiko operasional* di BMT UGT Sidogiri? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pola pengelolaan *manajemen risiko pembiayaan* di BMT UGT Sidogiri. (2) Mengetahui pola pengelolaan *manajemen risiko operasional* di BMT UGT Sidogiri.

Skripsi ini bermanfaat bagi pihak BMT UGT Sidogiri Blitar, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas tata kelola usaha di BMT. Bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup berarti bagi penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Sedangkan data yang diambil adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan pihak BMT UGT Sidogiri Blitar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional di BMT UGT Sidogiri telah dilaksanakan dengan baik. Pembiayaan pada BMT UGT Sidogiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatkan pesat dan pengelolaannya dalam segi kegiatan operasional juga sangat baik. Manajemen risiko pembiayaan yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan yaitu survei dan wawancara. Setelah diidentikasi BMT melakukan pengukuran dengan membagi kedalam 3 golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Dalam pemantauannya BMT menggunakan beberapa cara seperti memantau pelunasan nasabah, rekening anggota, usaha nasabah dan lain-lain. Kemudian untuk mengendalikan risiko BMT mempunyai 4 cara yaitu penetapan prosedur dan kebijakan pembiayaan, asuransi, peningkatan SDM, dan penagihan intensif. Manajemen risiko operasional yang digunakan sudah baik dengan adanya pengawasan aktif dari kantor pusat untuk mengevaluasi, mengawasi serta memberikan pengarahan. Serta menciptakan sebuah manajemen risiko operasional yang kokoh ke dalam seluruh jenjang organisasi adalah salah satu utama yang harus dipenuhi untuk membangun sebuah manajemen risiko yang efektif.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional.

Pengantar

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain.[[1]](#footnote-2)

Dalam konsep bisnis yang mencangkup tentang bisnis keuangan menurut sistem ekonomi islam, didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Prinsip yang umum adalah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, harus juga bersedia mengambil risiko. Kebanyakan orang ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun takut mengambil risiko.[[2]](#footnote-3) Padahal risiko yang diterima dalam praktik dunia perbankan adalah kemungkinan terjadinya serangkaian peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi dapat mengakibatkan kegagalan dan bukannya menguntungkan bank. Tetapi tanpa kegiatan usaha beresiko tersebut, bank tidak akan memperoleh *retrun* sebagai imbal hasilnya.

Bisnis Bank berkaitan satu sama lain. Tidak ada satu Risiko pun yang berdiri sendiri. Inilah salah satu yang menjadi alasan mengapa Bank sebaiknya, bahkan seharusnya memiliki sebuah sistem yang bersifat padu atau teintegrasi untuk mengelola semua Risiko yang timbul dari usahanya.[[3]](#footnote-4)

Sebagai lembaga intermediary dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tesebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.[[4]](#footnote-5)

Manajemen risiko perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya memenuhi persyaratan penerapan manajemen risiko bagi bank umum, selain memperhatikan rekomendasi dari *basel committee on banking supervision.* Di tengah situasi perekonmian yang penuh ketidakpastian, persaingan bisnis serta kompleksitas usaha bank yang terus meningkat, manajemen risiko merupakan perangkat utama dalam menjaga kualitas aktiva serta mendukung strategi pertumuhan yang *prudent*. Dengan penerapan manajemen risiko yang terintregrasi dan menyeluruh, bank dapat melalui setiap perubahan dan krisis yang tejadi dengan baik.[[5]](#footnote-6)

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentiikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar seara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Sedangkan data yang diambil adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan pihak BMT UGT Sidogiri Blitar

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[[6]](#footnote-7) Sedangkan penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[[7]](#footnote-8) Penelitian deskripsi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[8]](#footnote-9)

Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi pengamatan kegiatan – kegiatan operasional yang ada di BMT UGT Sidogiri Kantor cabang pembantu Kota Blitar mulai dari proses dan kebijakan dalam pembiayaan serta kegiatan operasional. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala pimpinan serta para pegawai yang ada di BMT UGT Sidogiri Kantor cabang pembantu Kota Blitar. Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa BMT Sidogiri sudah melakukan manajemen risiko pembiayaan dan operasional dengan cukup baik, walaupun dilakukan dengan metode atau cara tersendiri. Selain dari data observasi dan wawancara diatas peneliti juga melampirkan foto dokumentasi pendukung saat peneliti melakukan wawancara di Kantor BMT UGT Sidogiri kantor capem Kota Blitar.

Kesilimpulan

1. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan UGT Sidogiri Kantor capem Sukorejo yaitu:
2. Identifikasi dilakukan saat terjadi risiko pembiayaan yaitu nasabah sudah mulai tidak teratur membayar cicilan. Teknik yang digunakan BMT dalam mengidentifikasi dengan survei dan wawancara ulang kepada nasabah.Penyebab terjadinya risiko pembiayaan dikarenakan kegagalan usaha dan bencana alam.
3. Pengukuran risiko BMT mengelompokan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran menjadi 3 jenis yaitu lancar, kurang lancar, dan macet.
4. Pemantauan risiko BMT memantau kondisi usaha nasabah, jaminan, rekening nasabah, pemantauan pelunasan angsuran dan memantau langsung kerumah nasabah. Selain itu BMT juga melakukan memantau secara regular setiap hari sekalian dengan manarik tabugan dari nasabah. Karena di BMT Sidogiri nasabah pembiayaan harus memilii rekening tabungan untuk mengajukan pemiayaan
5. Upaya pengendalian yang dilakukan oleh BMT yaitu penetepan prosedur dan kebijakan pembiayaan, peningkatan kualitas SDM dan penagihan secara intensif.
6. Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko operasional dalam bidang pembiayaan pada BMT UGT Sidogiri kantor capem Sukorejo Kota Blitar telah sesuai sesuai dengan lingkup usaha BMT. Hal ini didukung oleh prosedur, kebijakan dan strategi yang telah diterapkan oleh BMT, seperti:
   * 1. Adanya pengawasan aktif dari kantor pusat untuk mengevaluasi, mengawasi serta memberikan pengarahan terhadap seluruh kantor cabang.
     2. Selanjutnya yaitu menciptakan sebuah manajemen risiko operasional yang kokoh ke dalam seluruh jenjang organisasi adalah salah satu utama yang harus dipenuhi untuk membangun sebuah manajemen risiko yang efektif

Daftar Rujukan

Karim, Adiwarman. *Bank islam*. 2004.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Lexy J. Moleong. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya)

Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank syaiah teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia,* (Jakarta: Erlangga)

Ridwan, Muhammad. 2005.*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press).

Rivai, Veithzal dan Andriana Permata. 2008. *Islamic Financial Management*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)

Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail. 2013. *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, (Jakarta PT Gramedia pustaka utama).

Suharsimi Arikunto. 2005..0*Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Tampubolon, Robert. 2004. *Risk Management pendekatan kualitatif untukbank komersial*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

1. Muhammad Ridwan*, Manajemen Baitul Maal Watamwil*. (Yogyakarta:UII Press Yogyakarta, 2004), hal.126 [↑](#footnote-ref-2)
2. Amir machmud dan Rukmana, *Bank syaiah teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal.131 [↑](#footnote-ref-3)
3. Robert Tampubolon*, Risk Management pendekatan kualitatif untuk bank komersial*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004)hal.4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Adiwarman Karim, *bank islam*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004) hal.255 [↑](#footnote-ref-5)
5. Veithzal rivai dan Rifki Ismail*, Islamic risk management for islamic bank*, (Jakarta PT Gramedia pustaka utama,2013).hal231 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6. [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 309. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, …….hal 310 [↑](#footnote-ref-9)